

Hubungan Mao Zedong dan Pengawal Merah dalam Revolusi Kebudayaan 1966-1967

Krisno Legowo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20157341&lokasi=lokal>

Abstrak

Perubahan sikap tentang gambaran diri, negara Cina, terjadi pada tahun 1958. Sejak itu Negara Cina mulai menganut strategi pembangunan berdikari, yaitu mempertahankan kemerdekaan, memegang prakarsa di tangan sendiri dan mengandalkan usaha sendiri, dan dilain pihak meminimalkan gagasan-gagasan, pengaruh-pengaruh dan aspirasi-aspirasi asing. Sejak itu mulai beredar dikalangan rakyat semboyan Mao Zedong, yaitu pertama miskin dan kedua kosong (yiqiong er-bai) yang ingin memberikan dan menyadarkan bahwa Negara Cina sebenarnya adalah suatu Negara yang secara ekonomis masih terbelakang tapi sebagaimana kertas yang putih kosong, lebih leluasa untuk ditulisi dengan gambar-gambar yang baru. Kecenderungan untuk meniru Negara sosialis yang sudah maju-dalam hal ini sebagaimana yang telah dicapai Uni Soviet-memang merupakan gejala yang nyata dan dianut oleh tokoh-tokoh tertentu, seperti Liu Shaoqi, Deng Xiaoping, Lo Juiqing dan Peng Dehuai, yang mempunyai ciri-ciri pandangan mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi melalui industrialisasi, serta penggunaan teknologi maju, system pemerintahan atas dasar keakhlian dalam birokrasi dan militer. Disitu Mao Zedong-hampir ia berdiri sendiri diantara tokoh pimpinan nasional lainnya- berbeda pendapat. Ia berpandangan bahwa pola itu memungkinkan timbulnya kelas baru yang ditumbuhkan oleh birokrasi dalam pemerintahan dan partai, organisasi militer profesional dan pendidikan.